

**PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-AZHAAR  
LUBUKLINGGAU TAHUN 2012-2019**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Aldi Sulistio**

**06041381722052**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2021**

**PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-AZHAAR  
LUBUKLINGGAU TAHUN 2012-2019**

**SKRIPSI**

oleh

**Aldi Sulistio**

**NIM: 06041381722052**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Mengesahkan:**

**Pembimbing I,**



**Adhitya Rol Asmi, M.Pd.  
NIP. 198709092015041002**

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Farida, M.Si.  
NIP. 196009271987032002**

**Koordinator Program Studi  
Pendidikan Sejarah**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.  
NIP.198411302009121004**

**PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-AZHAAR  
LUBUKLINGGAU TAHUN 2012-2019**

**SKRIPSI**

oleh

**Aldi Sulistio**

**NIM: 06041381722052**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Disetujui**

**Pembimbing I,**



**Adhitya Rol Asmi, M.Pd.  
NIP. 198709092015041002**

**Disahkan,**

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sriwijaya  
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Farida, M.Si.  
NIP. 196009271987032002**

**PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-AZHAAR  
LUBUKLINGGAU TAHUN 2012-2019**

**SKRIPSI**

**oleh**

**Aldi Sulistio**

**NIM: 06041381722052**

**Telah diujikan dan lulus pada :**

Hari : Sabtu

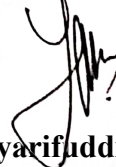
Tanggal : 24 Juli 2021

**TIM PENGUJI**

**1. Ketua : Adhitya Rol Asmi, M.Pd.**



**Palembang, September 2021  
Mengetahui,  
Koordinator Prodi Pendidikan Sejarah**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.  
NIP. 198411302009121004**

**PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-AZHAAR  
LUBUKLINGGAU TAHUN 2012-2019**

**SKRIPSI**

oleh

**Aldi Sulistio**

**NIM: 06041381722052**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana**

**Pembimbing I,**



**Adhitya Rol Asmi, M.Pd.  
NIP. 198709092015041002**

**Mengetahui:**

**Koordinator Program Studi  
Pendidikan Sejarah**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.  
NIP.198411302009121004**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ Rasa syukur yang tiada henti saya panjatkan pada raja semesta alam, Allah ﷻ karena berkat rahmat dan ridho-Nya yang telah mempermudah segala urusan saya dalam menyelesaikan sebuah karya yang sederhana ini.
- ❖ Teruntuk kedua orang tuaku, Bapak Syamsul Bahri dan Ibu Nurhayati yang telah merawat dan mendidiku dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas segala pengorbanan yang telah dilakukan tiada henti, perhatian dan dukungan yang terus diberikan, serta do'a yang tiada habis-habisnya dalam mengiringi perjalananku untuk menggapai cita-cita. Serta saudara-saudara ku yang tak luput memberikan semangat.
- ❖ Kepada dosen pembimbingku, Ibu Adhitya Rol Asmi, M.Pd. yang telah sabar dan ikhlas membimbingku dalam menyelesaikan karya tulisan ini.
- ❖ Teruntuk dosen-dosen di Prodi Sejarah, Ibu Dr. L. R. Retno Susanti, M.Hum., Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd., Ibu Dra. Yunani, M.Pd., Bapak Drs. Alian, M.Hum., Bapak Drs. Supriyanto, M.Hum., Ibu Dr. Farida, M.Si., Bapak Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd. Ph.D., Ibu Dra. Sani Safitri, M.Si., Bapak Dedi Irwanto, S.S. M.Hum., Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd., Bapak Adhitya Rol Asmi, M.Pd., Ibu Aulia Novemy Dhita, M.Pd., Bapak M. Reza Pahlevi, M.Pd., yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, serta Staf Administrasi yang terdahulu Kak Agung, dan Ibu Tessi, dan Staf Administrasi yang sekarang Mba Ica yang telah membantu urusan akademik dengan baik.
- ❖ Teman seperjuangan perkuliahanku Pendidikan Sejarah Angkatan 2017 yang senantiasa menemani selama perkuliahan semoga kita semua sukses. Teruntuk jajaran Kepengurusan HIMAPES Kabinet Cekatan 2018/2019 yang telah memberikan banyak pengalaman bagi saya.
- ❖ Untuk teman seperjuangan di masa perskripsianku terima kasih yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan arahan dikala pikiran ini

sudah tidak mampu untuk berpikir lagi semoga mendapat berkah dari Allah swt. Tulisan ini juga tidak luput dari bantuan dirimu yang mempunyai ide-ide cemerlang.

## **MOTTO**

**“Kita hidup untuk belajar, kita belajar untuk hidup”**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldi Sulistio

NIM : 06041381722052

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Perkembangan Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau Tahun 2012-2019” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Aldi Sulistio

NIM 06041381722052



## PRAKATA


Skripsi dengan judul “Perkembangan Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau Tahun 2012-2019” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Adhitya Rol Asmi, M.Pd sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A. Dekan FKIP Unsri, Ibu Dr. Farida, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd. Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum. sebagai penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini, dan juga ucapan terima kasih kepada bapak dan ibu seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Palembang, Juli 2021

Penulis,



Aldi Sulistio

## DAFTAR ISI

### HALAMAN DEPAN

<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam.....	10
2.2 Pendidikan Pesantren .....	12
2.2.1. Tujuan Pendidikan Pesantren.....	15
2.2.2 Ciri-Ciri Pendidikan Pesantren.....	16
2.2.3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	17
2.3 Masuknya Islam di Sumatera Selatan.....	20
2.4 Masuknya Islam di Lubuk Linggau.....	22
2.5 Perkembangan Pesantren di Lubuklinggau.....	24
2.6 Kota Lubuklinggau.....	26
2.7 Letak Geografis Kecamatan Lubuklinggau Barat I.....	27
2.8 Penelitian Relevan.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
3.1 Metode Penelitian .....	30
3.2 Langkah-Langkah Penelitian.....	30
3.2.1 Heuristik .....	30

3.2.2 Kritik Sumber.....	32
3.2.2.1 Kritik Intern.....	32
3.2.2.2 Kritik Ekstern.....	35
3.2.3 Interpretasi .....	38
3.2.4 Historiografi .....	39
3.3 Pendekatan .....	40
3.3.1 Pendekatan Sosiologi.....	40
3.3.2 Pendekatan Antropologis .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.1 Awal Berdirinya Pondok Pesantren.....	43
4.2 Perkembangan Pondok Pesantren Al Azhaar Tahun 2012-2019.....	47
4.2.1 Sistem Pendidikan dan Kurikulum Pondok Pesantren	
Al Azhaar.....	48
4.2.2 Perkembangan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren	
Al Azhaar.....	53
4.2.3 Perkembangan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren	
Al Azhaar.....	57
4.2.4 Perkembangan Santri Pondok Pesantren Al Azhaar.....	60
4.3 Dampak Berdirinya Pondok Al Azhaar di Masyarakat.....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan .....	65
5.2 Saran .....	66
Daftar Pustaka.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>DAFTAR INFORMAN.....</b>	<b>73</b>
<b>Lampiran 1 Usul Judul .....</b>	<b>74</b>
<b>Lampiran 2 SK Pembimbing .....</b>	<b>75</b>
<b>Lampiran 3 SK Penelitian Fakultas.....</b>	<b>77</b>
<b>Lampiran 4 SK Penelitian Kesbangpol Kota Lubuklinggau.....</b>	<b>80</b>
<b>Lampiran 5 SK Penelitian Kementrian Agama Kota Lubuklinggau .....</b>	<b>82</b>
<b>Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian Pondok Pesantren Al-Azhaar.....</b>	<b>83</b>
<b>Lampiran 7 Kartu Bimbingan.....</b>	<b>84</b>
<b>Lampiran 8 Visi, Misi dan Profil Pondok Pesantren Al-Azhaar .....</b>	<b>87</b>
<b>Lampiran 9 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Azhaar .....</b>	<b>90</b>
<b>Lampiran 10 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....</b>	<b>91</b>
<b>Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian .....</b>	<b>93</b>

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Perkembangan Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau Tahun 2012-2019” . Adapun rumusan pada penelitian ini adalah bagaimana proses berdirinya Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau dan bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau Tahun 2012-2019. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau Tahun 2012-2019. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode historis. Langkah- langkah yang dilakukan adalah heuristik, kritik sumber, interpretasi serta penulisan (historiografi) serta peneliti menggunakan pendekatan sosiologi dan antropologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdirinya Pondok Pesantren Al- Azhaar Lubuklinggau dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat Kota Lubuklinggau yang pada saat itu belum bisa membaca Al- Qur’an dan menjalankan ibadah sesuai syariat islam dengan benar. Tujuan didirikannya pesantren ini yaitu mendidik, mengajar dan membina santri agar menjadi generasi Qur’ani, berakhlak Rabbani dan berintelektual tinggi. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Azhaar cukup pesat dari tahun 2012 hingga tahun 2019. Pada periode ini, pesantren banyak melakukan pembangunan prasarana pendidikan sebagai wujud tanggap terhadap perkembangan jumlah santri yang meningkat. Akan tetapi dari segi kurikulum pendidikan tetap mempertahankan budaya tradisional seperti pengajaran kitab- kitab Islam klasik dipadukan dengan kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia.

**Kata kunci :** *Perkembangan, Pondok Pesantren, Al Azhaar, Lubuklinggau*

Pembimbing,



Adhitya Rol Asmi, M.Pd.  
NIP.198709092015041002

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,



Dr. Syarifuddin, M.Pd.  
NIP. 198411302009121004

## ABSTRACT

This research is entitled "Development of Al-Azhaar Islamic Boarding School Lubuklinggau 2012-2019". The formulation in this study is how the process of establishing the Al-Azhaar Islamic Boarding School in Lubuklinggau and how the development of the Al-Azhaar Lubuklinggau Islamic Boarding School in 2012- 2019. The purpose of this study was to determine the development of the Al-Azhaar Islamic Boarding School Lubuklinggau in 2012-2019. The method used in this study uses the historical method. The steps taken are heuristics, source criticism, interpretation and writing (historiography) as well as researchers using sociological and anthropological approaches. The results of this study indicate that the establishment of the Al-Azhaar Islamic Boarding School Lubuklinggau was motivated by the condition of the people of Lubuklinggau City who at that time could not read the Qur'an and carry out worship according to Islamic law correctly. The purpose of the establishment of this pesantren is to educate, teach and foster santri to become a generation of Qur'anic, Rabbani and highly intellectual. The development of the Al-Azhaar Islamic Boarding School was quite rapid from 2012 to 2019. During this period, many pesantren carried out the construction of educational infrastructure as a form of response to the increasing number of students. However, in terms of the educational curriculum, it still maintains traditional culture such as the teaching of classical Islamic books combined with the applicable educational curriculum in Indonesia.

**Keynote** : *Development, Islamic Boarding School, Al Azhaar, Lubuklinggau*

Advisor,



Adhitya Rol Asmi, M.Pd.  
NIP.198709092015041002

Certified by,  
The Head of History Education  
Study Program,



Dr. Syarifuddin, M.Pd.  
NIP. 198411302009121004

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Islam ialah sebuah wadah pendidikan yang memiliki ciri-ciri ke-Islaman serta mampu menyelenggarakan pendidikan Islam dengan baik (Rahman, 2018 : 3) . Sedangkan menurut Abuddin Nata pendidikan Islam merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk membentuk suatu individu berdasarkan syariat Islam, hal itu bertujuan untuk menjalankan peran manusia sebagai pemimpin atau khalifah (Baidlawi, 2006 : 155).

Institusi agama Islam berbentuk pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang masih lekat dengan istilah tradisional di kalangan masyarakat, pesantren dalam sistem pembelajarannya memiliki asrama dalam rangka mempelajari pelajaran agama lebih dalam terutama pembelajaran tentang kitab-kitab klasik, mempelajari Al-Qur'an dan As-Sunnah. sistem sekolah asrama ini dilakukan agar pengajaran yang diberikan di pesantren lebih efektif dan dapat diawasi secara langsung dalam penerapan nilai-nilai yang diajarkan di dalam lingkungan pesantren (Ulum, M. 2018 : 241).

Pesantren secara umum merupakan sebuah lembaga pendidikan yang pada awalnya hanya terfokus pada pembelajaran agama Islam namun seiring perkembangan zaman pesantren mulai melakukan perkembangan di bidang pembelajarannya yang mana di dalam kurikulum pendidikannya mulai mempelajari pengetahuan umum disamping mempelajari ilmu agama. Pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan khas Indonesia salah satu alasannya ialah karena pesantren tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari upaya penyebaran Islam yang dilakukan oleh para wali di Jawa. Pesantren digunakan Walisongo untuk membentuk para santri dari berbagai daerah yang dipersiapkan menjadi kyai yang kelak akan membantu menyebarkan agama Islam hingga ke pelosok Indonesia (Huda, 2018 : 89).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat terutama kalangan bawah, kurikulum yang ada di pesantren

disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat (Saifullah, & Ainissyifa, 2017 : 127). Pondok pesantren sebagai wadah keagamaan turut berkontribusi mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan luas memiliki budi pekerti dan kesempurnaan akhlak ( Sasono, Adi et. al. 1998 : 120). Ada beberapa elemen pokok yang terdapat di dalam pesantren yaitu : kyai, pondok, santri, masjid, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Elemen-elemen pokok inilah yang menjadi ciri utama sebuah pesantren serta menjadi hal yang membedakan pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya (Yasmadi, 2002 : 63).

Pesantren merupakan cikal bakal serta menjadi titik awal berdirinya sejarah pendidikan di Indonesia. Menurut Mahmud Yunus dalam buku Kapita Selekta Pendidikan, Raden Fatah ialah orang yang pertama kali menjalankan sistem pesantren di Jawa, pada tahun 1475. Hal ini ia lakukan untuk melanjutkan perjuangan yang dilakukan oleh gurunya Sunan Ampel dalam menyebarkan agama Islam dengan cara menyatukan kegiatan pendidikan dengan da'wah (Jalaluddin, 1990: 8).

Lebih jauh, tradisi pesantren ialah budaya asli yang lahir di Nusantara hal ini dikarenakan tradisi pesantren tidak terlepas dari peran para Walisongo yang menyebarkan agama Islam menandakan bahwa pesantren telah muncul pada abad 15-16 di Jawa. Di Indonesia pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik dan telah berkembang selama berabad-abad khususnya di Jawa (Helmy Faishal, 2015: 28-29).

Sistem pendidikan berupa pesantren kemudian berkembang pesat dan menjadi salah satu lembaga pendidikan asli Indonesia yang masih bertahan sampai saat ini. Pesantren dalam perjalanannya mampu menghadapi tantangan zaman untuk mempertahankan keberlangsungan dirinya (*survival system*) dengan mampu beradaptasi di tengah perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) modal inilah yang digunakan agar santri tidak hanya mengerti ilmu agama, tetapi juga paham akan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi secara global menyebabkan pesantren mau tidak mau harus ikut melakukan perubahan untuk memenuhi tuntutan zaman karena disisi lain di dalam agama Islam diajarkan untuk mengajari anak-anak sesuai dengan zamannya.



Oleh karena itu pesantren mulai melakukan perubahan dengan menciptakan banyak inovasi baru dalam pembelajaran seperti pembelajaran via internet atau *E-Learning* dan juga pembelajaran sudah banyak yang menggunakan LCD, komputer, dan teknologi lainnya yang mampu membantu dalam proses pembelajaran di pesantren (Damanhuri dkk, 2013 : 24).

Modernisasi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam seperti pesantren seperti yang dikatakan oleh Steenbrink yaitu “menolak sambil mengikuti“ atau yang diistilahkan sebagai menjaga dan tetap melestarikan nilai-nilai lama yang masih positif dan mengikuti nilai-nilai yang baik dari perkembangan zaman untuk ditambahkan ke dalam metode pengajaran yang ada di pesantren. Apabila pesantren tidak mampu mengikuti arus perubahan maka bukan tidak mungkin pesantren tersebut akan mulai ditinggalkan karena sudah tidak sesuai lagi dengan sistem pendidikan yang berlaku saat ini (Royani, A. 2018 : 377). Sistem pendidikan pondok pesantren ini banyak dijadikan tujuan bagi para orang tua untuk memasukkan anaknya disana, dengan alasan untuk menanamkan pendidikan agama sejak dini sehingga ketika setelah lulus dari sekolah sudah memiliki bekal ilmu agama yang baik serta mendalami ajaran-ajaran Nabi Muhammad Saw. Hal ini diperkuat dengan data Badan Pusat Statistik Lubuklinggau yang memuat bahwa sebanyak 139.528 masyarakat Kota Lubuklinggau memeluk agama Islam (<https://lubuklinggaukota.bps.go.id/>).

Perkembangan pondok pesantren di Sumatera Selatan dapat dilihat dari banyaknya jumlah pesantren yang ada bahkan disetiap daerah hampir semuanya memiliki pesantren salah satu contoh berkembangnya pesantren di daerah terdapat di Kota Lubuklinggau yang merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan, pesantren yang dimaksud ialah Pondok Pesantren Al-Azhaar, pondok pesantren ini beralamatkan di Jl. Pelita No.364, Pelita Jaya, Lubuklinggau Barat I, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan 31614. Pondok pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang berbasis *Information and Communications Technology (ICT)* (Mansur. Wawancara 28 Oktober 2020).

Pondok Pesantren Al-Azhaar didirikan pada tahun 1995 oleh Dr. KH. Ahmad Mansur, SE., M.Pd.I yang merupakan seorang ulama dari Madura. Ia

mendirikan pesantren ini karena merasa khawatir dengan kehidupan keagamaan masyarakat di Musi Rawas / Lubuklinggau, karena pada saat itu banyak masyarakat yang masih belum bisa memahami Al-Quran atau bahkan melaksanakan shalat dengan benar. Hal inilah yang membuatnya memanfaatkan gedung SMA Pelita yang sudah bangkrut dan telah dipercayakan kepadanya untuk dikelola yang kemudian kyai Ahmad Mansur mendirikan lembaga pendidikan berbentuk pesantren (Mansur. Wawancara 28 Oktober 2020).

Kyai Ahmad Mansur yaitu seorang ulama yang berasal dari Madura dan mulai membuka TK / TPA untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak belajar membaca Alquran dan Ilmu Fiqih. Keadaan ini berlanjut hingga tahun 1995 sampai diresmikan oleh Dra Nyayu Masnun Arif, Direktur BKPRMI Kabupaten Musi Rawas, kemudian dibuka sebuah pesantren pada bulan Juli 1995. Jumlah santri yang terdaftar pertama kali berjumlah 12 dari seluruh santri yang mendaftar hanya 7 santri yang tetap bertahan hingga akhir tahun. Pada awal peresmian pesantren meskipun jumlah santri tergolong sedikit tetapi hal itu tidak membuat semangat kyai Ahmad Mansur menurun, karena baginya sedikitnya jumlah santri tidak menjadi penghambat cita-citanya dalam menjalankan amanah dan membina kader da'i yang siap masuk di lingkungan masyarakat (Mansur. Wawancara 28 Oktober 2020).

Pondok Pesantren Al-Azhaar memiliki jenjang pendidikan yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA), dan Institut Agama Islam (IAI). Pesantren juga menyediakan program muqim dan non muqim diperuntukkan bagi para santri yang ingin belajar di pesantren tetapi tidak ingin tinggal di pondok pesantren program non muqim ini biasanya diambil oleh para santri yang tempat tinggalnya tidak jauh dari letak pesantren.

Pondok pesantren Al Azhaar sebelum tahun 2012 masih merupakan pesantren yang bersifat tradisional yang masih menggunakan sistem pendidikan tradisional. Metode pembelajaran yang digunakan ialah metode Sorogan. Artinya Kyai yang mengajarkan kitab-kitab klasik kepada santri yang datang kepada Kyai membentuk lingkaran untuk belajar dan juga sebelum penggunaan ICT sistem

administrasi masih bersifat manual dengan pencatatan dan sistem keuangan yaitu pemasukkan dan pengeluaran juga masih bersifat pencatatan manual. Tuntutan zaman dan perkembangan teknologi membuat pesantren masa kini berorientasi pada IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) hal ini menjadi alasan pondok pesantren Al Azhaar Lubuklinggau pada tahun 2012 hingga sekarang pondok pesantren Al Azhaar mulai menggunakan sistem pembelajaran berbasis ICT sebagai alat komunikasi dan informasi sehingga memudahkan santri dan memberikan kemudahan dalam administrasi, keuangan pesantren, pemberian materi dalam pembelajaran. Pesantren Al-Azhaar mulai melakukan perkembangan di bidang teknologi pada tahun 2012 namun masih dalam tahap *trial and error* hingga pada tahun 2019 diresmikan bahwa Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau sudah berbasis ICT, hal ini dikemukakan langsung oleh pendiri sekaligus ketua Yayasan Nusantara Al-Azhaar Dr. Ahmad Mansur.

Alasan mengapa pondok pesantren menggunakan sistem ICT sebagai pondasi dalam kegiatan sehari-hari santri ialah semata-mata untuk mempermudah setiap kegiatan seperti pembelajaran, transaksi, pembelanjaan dan sebagainya. Selain itu aplikasi yang terdapat di Al-Azhaar Lubuklinggau ini dapat terpantau oleh wali santri, sehingga seperti transaksi dapat dilihat dengan jelas jika santri melakukan transaksi apapun di dalam lingkungan pondok pesantren Al Azhaar. Selanjutnya contoh perkembangan yang terlihat ialah para santri lulusan pesantren Al-Azhaar banyak melanjutkan studi di luar negeri seperti Universitas Al-Azhar di Cairo, Mesir dan perguruan tinggi negeri di Indonesia seperti Universitas Sriwijaya, UIN Raden Fatah, Politeknik Negeri Sriwijaya, Universitas Muhammadiyah, IAI Al-Azhaar dan Perguruan Tinggi lainnya.

Pada tahun 2012 juga ponpes tersebut sudah menggunakan beberapa aplikasi untuk mempermudah aktivitas santri diantaranya ialah *E-Learning* dalam bidang pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh santri untuk pembelajaran jarak jauh yang berisi berbagai multimedia. Kemudian Al-Azhaar *E-Payment* yang dipergunakan santri untuk melakukan transaksi seperti pembayaran seperti belanja, tabungan dan lainnya. Ada Al Azhaar *Library System*, Kemudian yang terakhir adanya *Smart Card* yang berguna sebagai identitas santri. Penggunaan

aplikasi tersebut bertujuan untuk memudahkan berbagai kegiatan administrasi bagi santri selama di pesantren (Mansur. Wawancara 28 Oktober 2020).

Dalam kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Al-Azhaar sejak awal lebih mengutamakan bahasa sebagai modal utama untuk persaingan global. Penerapan bahasa dapat dilihat dengan membudayakan penggunaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa utama. Hal ini dibuktikan adanya prestasi yang dihasilkan oleh santri dalam bidang pidato Bahasa Arab tingkat Provinsi. Kemudian pondok pesantren memfasilitasi pengembangan bahasa ini dengan pendirian Pusat Pengembangan Bahasa serta penerbitan majalah dinding untuk santri dalam bahasa Arab dan Inggris.

Dari pemaparan diatas dapat terlihat jelas bahwa pondok pesantren ini menarik untuk diteliti dari segi pendirian, maupun perkembangan yang membuat santri menjadi lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, serta mempunyai ilmu agama yang mendalam. Kiranya hal ini menjadi daya tarik dan pertimbangan bagi orang tua untuk memasukkan anak-anaknya ke dalam pondok pesantren agar dibina dan didik sesuai ajaran Islam. Selain pembelajaran dalam kegamaan, santri juga diasah untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga para orang tua tidak perlu khawatir karena lulusan pondok pesantren Al Azhaar Lubuklinggau mampu bersaing di era modern saat ini.

Perkembangan lembaga pendidikan Islam sudah banyak mengalami perkembangan di berbagai tempat, dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Muh. Faiz yang berjudul "Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Kab Sidrap 1974-2018". berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa lulusan pondok pesantren Al Urwatul Wutsqaa banyak melanjutkan studi di perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri. Kebanyakan santri memilih Al Azhar Cairo karena tidak melakukan seleksi terhadap santri, mereka hanya menunjukkan tanda tangan dari KH Abd Muin Yusuf sebagai bukti rekomendasi KBRI Mesir (Faiz et., al, 2020).

Penelitian kedua dilakukan oleh Sarkowi dengan judul "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Madani Lubuklinggau Tahun 2011-2018".

berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa dalam pembelajaran pesantren Al-Madani menggunakan sistem bilingual, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Untuk melatih pengembangan bahasa asing diadakan Muhadoroh, didalamnya santri dilatih pidato dalam 2 bahasa (Sarkowi, 2019).

Dari beberapa uraian penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang membahas mengenai “Perkembangan Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau Tahun 2012-2019”. Pada penelitian ini akan terfokus pada perkembangan yang terjadi di pondok pesantren Al- Azhaar diantaranya dibidang sistem pembelajaran sehari-hari dan penggunaan teknologi dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik selama berada di pesantren. Sehingga dengan adanya fasilitas tersebut, para santri dapat menjadi lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri.

Sebagai pondok pesantren berbasis ICT di Lubuklinggau dengan banyaknya jenjang pendidikan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Azhaar, tentunya telah banyak berkontribusi pada kehidupan masyarakat di Kota Lubuklinggau terlebih di bidang pendidikan, ekonomi dan keagamaan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih lanjut mengenai *“Perkembangan Pondok Pesantren Al-Azhaar di Kota Lubuklinggau tahun 2012-2019”*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian Perkembangan Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau tahun 2012-2019 adalah :

1. Bagaimana proses berdirinya Pondok Pesantren Al Azhaar ?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Al-Azhaar Tahun 2012-2019?

### **1.3 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup kajian penelitian, antara lain:

a. Skup Tematikal

Skup ini merupakan pembatasan agar dalam penulisan tidak keluar dari tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun tema yang akan dibahas adalah dimulai dari sejarah berdirinya serta perkembangan pondok pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau tahun 2012-2019 yang ditinjau dari segi pendidikan, sarana dan prasarana dan kurikulum.

b. Skup Spasial

Skup spasial merupakan pembatasan wilayah dalam penulisan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan wilayah di kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan.

c. Skup Temporal

Skup temporal yaitu yang berhubungan dengan kurun waktu atau kapan peristiwa itu terjadi. Dalam penelitian ini penulis membahas pada tahun 2012-2019. Tahun 2012 merupakan tahun pondok pesantren mulai menggunakan ICT dalam pembelajaran dan memenuhi kebutuhan santri dan 2019 merupakan tahun terakhir data yang bisa diambil.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan proses berdirinya Pondok Pesantren Al-Azhaar
2. Untuk menjelaskan perkembangan Pondok Pesantren Al-Azhaar tahun 2012-2019

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan sejarah bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.
2. Dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran sejarah dan penelitian berikutnya terutama mengenai Perkembangan Pesantren Al-Azhaar Lubuklinggau tahun 2012-2019
3. Bagi instansi terkait dapat dijadikan masukan terutama dalam melakukan kebijakan mengenai Pondok Pesantren Al-Azhaar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta:Logos Wacana Ilmu
- Baidlawi, H. M. (2006). *Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Atas Pembaharuan Pendidikan di Pesantren)*. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Ulum, M. (2018). *Eksistensi Pendidikan Pesantren: Kritik Terhadap Kapitalisasi Pendidikan*. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 240-257.
- Huda, M. D. (2016). Pendekatan antropologis dalam studi islam. *Didaktika Religia*, 4(2), 139-162.
- Huda, M. (2018). Eksistensi Pesantren Dan deradikalisasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3(1), 91.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52-75.
- Saifullah, I., & Ainissyifa, H. (2017). *Memberdayakan Eksistensi Pesantren*. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 11(2), 124-131.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren (Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*. Jakarta : Ciputat Press
- Jalaluddin. 1990. *Kapita Selekta Pendidikan ( Suatu Telaah Tentang Konsep Pembaharuan Pendidikan di Zaman Kolonial Belanda)*. Jakarta : Kalam Mulia
- Damanhuri, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2013). *Inovasi pengelolaan pesantren dalam menghadapi persaingan di era globalisasi*. Ta'dibuna: *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 17-37.)
- Royani, A. (2018). *Eksistensi Pendidikan pesantren dalam Arus perubahan*. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 375-392